

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, oleh karena itu upaya untuk meningkatkannya selalu dilakukan secara terus menerus agar memperoleh kualitas yang lebih baik. Adapun tujuan utama dunia pendidikan adalah sebagai investasi, yaitu menyiapkan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dan harapan masa depan (Stevani *et al.*, 2018). Untuk alasan ini dalam dunia pendidikan diperlukan untuk memberikan respon yang lebih akurat terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan dasar dan peningkatan pendidikan lebih disukai sehingga hasil pendidikan dapat mencapai target yang tepat.

Belajar merupakan hal penting yang mempengaruhi prestasi dalam meningkatkan pendidikan. (Sardiman, 2006) Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, memiliki banyak faktor yang berpengaruh yang dibagi klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar. Faktor-faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar yang diuraikan oleh (Thomas F. Staton dalam Sardiman, 2006), sebagai berikut. 1. Motivasi (Keinginan atau dorongan dalam belajar inilah yang disebut dengan motivasi), 2. Konsentrasi (konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar), 3. Reaksi (di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsure fisik maupun

mental, sebagai suatu wujud reaksi), 4. Organisasi (Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian pelajaran kedalam suatu kesatuan pengertian), 5. Pemahaman (memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar), dan 6. Ulangan (ulangan ini merupakan kegiatan untuk mengatasi kelupaan yang merupakan sifat umum manusia).

Motivasi juga merupakan komponen yang paling penting untuk membangun kesadaran siswa dan generasi bangsa dalam menghadapi segala permasalahan termasuk permasalahan dalam dunia pendidikan yang secara terus menerus berkembang dan berubah-ubah. Berdasarkan hasil analisis pada ketiga tujuan penelitian Astriyani *et al.*,(2018) diperoleh hubungan atau korelasi yang kuat sekali antara motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar secara simultan. Pada penelitian ada empat indikator yang dipilih untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa, yaitu perhatian, keterkaitan, kepuasan, dan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar memiliki hubungan kuat sekali dengan prestasi belajar yakni 0.954, didukung oleh Nurwendah dan Suyanto (2019) dan Dewi *et al.*(2019) yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan hal yang tumbuh dari diri seseorang seperti yang dipaparkan (Mc. Donald dalam Sardiman, 2006) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting. 1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

Perkembangan motivasi akan membawa beberapa energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organism manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. 2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. 3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Dengan ketiga elemen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi ini sebagai sesuatu yang kompleks. McClelland (1975) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semuanya didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai bekal individu untuk mencapai sukses sangat diharapkan oleh semua kalangan bahwa semua siswa memiliki pertumbuhan motivasi baik internal maupun eksternal yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional mereka dalam meningkatkan prestasi belajar dan memberikan kepuasan bagi individu maupun kelompok mereka sendiri. Motivasi berprestasi merupakan salah satu cara untuk membuat peserta didik fokus mencapai prestasi belajar. Jadi nilai-nilai yang dipelajari di sekolah akan selalu tersimpan dalam diri peserta didik. Setiap individu siswa dengan keterampilan emosional yang berkembang dengan baik berarti kemungkinan peserta didik akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Kecerdasan emosional sendiri memiliki dimensi ketajaman dan keterampilan naluriah seseorang dalam mengatur atau mengelola emosi dan perasaan sendiri serta orang lain sehingga melahirkan pengaruh yang manusiawi dalam rangka kemampuan merasakan dan memahami serta membangun hubungan produktif dan efektif dengan orang lain.

Kenyataannya, kualitas pendidikan siswa masih tergolong rendah seperti dijelaskan (Ervasari, 2018) bahwa prestasi belajar siswa di daerah Tersebut masih tergolong rendah. Sama halnya dengan hasil penelitian (Husniyah, 2018)

hasil belajar siswa untuk mata pelajaran fisika tergolong rendah. Berdasarkan data nilai UAS semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran fisika dari 3 SMA di kota Surakarta diperoleh bahwa hanya 40% dari seluruh siswa kelas XI yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 75. Hal ini dibuktikan juga dari nilai Ujian Nasional pada mata pelajaran fisika SMA di kabupaten Buleleng yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2019). Nilai Ujian Nasional yang diperoleh SMA IPA di kabupaten Buleleng yaitu pada tahun 2016 sebesar 59,54, tahun 2017 sebesar 54,78, tahun 2018 sebesar 55,69, dan tahun 2019 sebesar 54,4. Data tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar fisika masih rendah dilihat dari hasil Ujian Nasional yang setiap tahun mengalami penurunan secara signifikan.

Bersesuaian dengan tumpang tindihnya harapan dan kenyataan yang menandakan adanya suatu kesenjangan. Kesenjangan dalam pendidikan biasanya disebabkan oleh monotonnya keadaan dan pembelajaran di kelas, dimana guru lebih banyak melakukan penjelasan terhadap materi pembelajaran tanpa memperhatikan dan mengembangkan motivasi belajar siswa serta kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran dan diskusi kecil yang penting untuk pengembangan diri serta pertumbuhan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran menyebabkan mereka tidak memiliki persiapan matang dalam pendidikan kedepannya. Namun, seperti yang telah kita ketahui bahwa pada masa ini fokus siswa lebih kepada digital dan sosial media yang menjadi salah satu faktor yang mungkin memberikan dampak negatif bagi sikap dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, disimpulkan bahwa guru ialah sebagai salah satu motivasi yang mendominasi siswa di kelas memiliki peranan penting dalam

mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas terkait dengan pentingnya peranan motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional siswa maka penelitian ini mengusulkan bagaimana peranan hubungan yang terjadi antara motivasi berprestasi yang ditujukan kepada siswa dan seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penulis terinspirasi membuat proposal penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada Tahun Pelajaran 2020/2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMAN di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa kelas MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021.
- 2) Mendeskripsikan hubungan Kecerdasan Emosional siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021.
- 3) Mendeskripsikan hubungan motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan mengenai pembelajaran inovatif dibidang pendidikan khususnya mengenai motivasi berprestasi siswa dan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran secara harfiah mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa.

2) Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, khususnya pada komponen- komponen terkait meliputi,

a. Bagi Guru

Temuan terkait hubungan antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional siswa dalam meningkatkan prestasi belajar fisika siswa sebagai faktor penting dalam pendidikan sehingga diharapkan guru mampu membangun motivasi berprestasi siswa serta mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar dapat membantu siswa khususnya di bidang pembelajaran fisika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Temuan terkait hubungan antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional siswa dalam meningkatkan prestasi belajar fisika siswa sebagai faktor penting dalam pendidikan sehingga diharapkan mampu mendorong siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional sehingga dapat memicu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar fisika mereka.

c. Bagi Peneliti

Temuan terkait hubungan antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional siswa dalam meningkatkan prestasi belajar fisika siswa sebagai faktor penting dalam pendidikan sehingga diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu rujukan yang relevan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti sebagai calon guru fisika

untuk meningkatkan motivasi berprestasi, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Tejakula pada pembelajaran fisika. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021. Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar fisika siswa. Penelitian yang dilakukan berfokus pada motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional siswa pada proses pembelajaran fisika pada prestasi belajar siswa.

1.6 Definisi Konseptual dan Operasional

1.6.1 Definisi konseptual

Adapun definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada motivasi berprestasi siswa, kecerdasan emosional siswa, dan prestasi belajar fisika siswa yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2006).
- 2) Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan interpersonal atau antarpribadi. Ditekankan faktor emosi ini sangat penting dan memberikan suatu warna yang kaya dalam kecerdasan antar pribadi. Ada lima wilayah kecerdasan pribadi

dalam bentuk kecerdasan emosional. Lima wilayah tersebut adalah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan (Goleman, 2005).

- 3) Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Hamdani, 2011).

1.6.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: motivasi berprestasi, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar siswa dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Motivasi berprestasi merupakan skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi diukur menggunakan skala likert dengan indicator, yaitu: 1) tanggung jawab dan ulet dalam mengerjakan tugas, 2) menyukai tantangan, 3) mengharapkan adanya umpan balik, 4) memiliki tujuan yang realistis, dan 5) mempertimbangkan resiko.
- 2) Kecerdasan emosional adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner kecerdasan emosional siswa. Adapun cakupan dari kuesioner kecerdasan emosional ini, yaitu: (1) kesadaran diri yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, (2) pengaturan diri yaitu kemampuan untuk mengelola emosi diri, (3) motivasi yaitu memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan, (4) empati yaitu mengenali perasaan atau emosi orang lain, dan (5)

keterampilan sosial, yaitu kemampuan mengelola hubungan dengan orang lain.

- 3) Prestasi belajar merupakan skor yang diperoleh siswa setelah menjawab tes prestasi belajar. Tes ini menggunakan tes esai dengan materi besaran dan satuan. Berdasarkan taksonomi Anderson dan Krathwohl dimensi yang digunakan, yaitu: (1) pengetahuan (pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual), dan (2) proses kognitif (memahami, mengaplikasi, dan menganalisis).

